

**IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK YANG
MASUK DALAM PEMERINGKATAN *CORPORATE
GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)*
TAHUN 2008-2010**

Herry Sunarto

Universitas Persadanesia YAI, Jakarta

Abstract

During 1998, not only monetary crisis happened but also politics crisis suddenly became a trend in Indonesia. Many cases of corruption in our country have causes many industries lost their investor's trust. Theoretically, good corporate governance practice can enhance company's value by increasing their performance and generally corporate governance can increase the investor's trust. But in reality, one of the causes of monetary crisis was how weak the corporate governance was. This research is to find out whether corporate governance affects the company's performance. Based on the analyzed and test, at statistic α (5%), there is significant effect between the implementation of the corporate governance and the operational performance of the company which proxy by Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM). But have no significant effect between the implementation of the corporate governance and the operational performance of the company which proxy by Return on Asset (ROA).

Keywords: corporate governance, corporate performance, ROA, ROE, NPM

PENDAHULUAN

Dalam era informasi, upaya memahami cara untuk menjalankan perusahaan secara baik menjadi semakin penting. *Corporate governance*, misalnya sudah menjadi wacana nyata. Isu mengenai *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Negara-negara Asia. Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab kritis keuangan pada Negara-negara di Asia. Menurut Nasution dan Setiawan (2007:2), *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Gambaran rendahnya penerapan *corporate governance* di Indonesia dapat dilihat dari hasil riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap 45 perusahaan publik (yang masuk dalam LQ-45 periode 2008). Dalam riset tersebut, IICG berusaha memetakan bagaimana *corporate governance* diterapkan oleh emiten dan kendala menghadapinya. Dari riset tersebut terlihat seberapa menarik. Salah satunya adalah kesadaran akan pentingnya *corporate governance* tersebut. Hampir seluruh responden menyatakan menyadari arti pentingnya *corporate governance* tersebut diterapkan.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang

semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Corporate governance lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antar kebijakan tentang buruh dan kinerja perusahaan.

Meskipun kinerja ekonomi pemerintah yang lalu diwarnai oleh beberapa pelanggaran prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good corporate governance*), baik di pasar modal, perbankan, maupun di sektor riil akibat krisis yang melanda Indonesia lalu sebaiknya prinsip-prinsip *corporate governance* tetap dapat dijalankan secara amanah, akuntabel, transparan dan *fair* untuk mencapai tujuan terciptanya nilai kinerja perusahaan jangka panjang seraya terlayannya semua kepentingan pihak yang berkepentingan dengan jalannya perusahaan (*stakeholders*).

Jika *corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *corporate governance* tidak hanya mampu menjelaskan perbedaan kinerja antarnegara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan kinerja antarperusahaan dalam suatu negara tertentu. Penelitian tentang variasi penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan.

Ada beberapa studi yang meneliti tentang *corporate governance*. Menurut Forker dalam Sayidah (2007:2) meneliti hubungan antara struktur *governance* dan tingkat pengendalian intern yang dilakukan diatas penggajian manajerial seperti direfleksikan oleh kualitas pengungkapan opsi saham dalam laporan keuangan. Hasil pengamatan Drucker dalam Sayidah (2007:2) di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa kegagalan yang dilakukan manajer lebih banyak disebabkan karena para manajer tidak bertindak, berpikir dan memahami manajemen sebagaimana mestinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan (Darmawati dkk., 2005:67). Menurut Berghe dan Ridder dalam Darmawati dkk. (2005:67), menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good governance* tidak mudah dilakukan. Di lain pihak, berdasarkan beberapa hasil penelitian, Berghe dan Ridder dalam Darmawati dkk. (2005:67) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* yang

disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh Gompers dkk. (2003:6) yang menemukan adanya hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Corporate Governance* dan Perspektif Keagenan**

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar untuk memahami *corporate governance*. Menurut Jensen dan Meckling (1976:309) inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak *principal/investor*) dan pengendalian (di pihak *agent/manajer*). Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan dengan tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan.

Namun pada sisi lain, pemisahan ini memiliki sisi negatifnya. Misalnya dalam bentuk perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*). Hal ini dapat terjadi karena pihak agensi memiliki informasi keuangan daripada pihak prinsipal (keunggulan informasi), sedangkan dari pihak prinsipal boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri (*self-interest*) karena memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*). Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bias mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Lebih lanjut, pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas.

Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam

proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/modal yang telah ditanamkan investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 2007:6). Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Oleh karena itu, sistem tersebut harus juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan sektor usaha yang efisien dan berkesinambungan.

Penerapan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan

Johnson dkk. (2000:168) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu Negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang Negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Johnson dkk. (2000:142) mendefinisikan *corporate governance* sebagai efektifitas mekanisme yang bertujuan meminimalkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya eksploitasi atas pemegang saham minoritas.

Adanya prinsip-prinsip *corporate governance* seperti *transparency*, *accountability*, *responsibility* dan *fairness* yang dilakukan oleh perusahaan dan mekanisme *corporate governance* dapat meminimalisasi konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham perusahaan. Adanya transparansi dan pengawasan yang baik dapat mencegah manajer dalam melakukan eksploitasi. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham untuk memperoleh kembali investasinya dengan wajar, tepat dan efisien, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaiknya untuk kepentingan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, adanya *good corporate governance* manajer dapat diawasi dengan baik dan *agency cost* dapat dikurangi. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan menerapkan *good corporate governance*.

Secara teoritis, jika praktik *good corporate governance* berjalan dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik yang

selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. *Good corporate governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang juga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan melihat beberapa contoh kasus tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka akan dipertanyakan bagaimana efektivitas penerapan *corporate governance* yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan bukan sesuatu secara universal dapat diterima, walaupun saat ini ada pengakuan yang luas bahwa pembentukan *corporate governance* secara substansial dapat mempengaruhi pemegang saham (Sayidah, 2007:5).

Klapper dan Love (2002:20) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan corporate governance di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam Negara berkembang dibandingkan dalam Negara maju. Hal tersebut menunjukkan perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di Negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk. Dalam penelitian Hidayah (2007:2) pengukuran *corporate governance* dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI), *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik, karena esensi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* secara baik akan memiliki kinerja operasional yang baik dan akan diikuti oleh kinerja pasar yang tampak pada nilai saham perusahaan sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang lebih baik akan cenderung mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik pula. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Respon tersebut akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, antara lain dengan berkurangnya biaya modal yang harus ditanggung.

Mitton (2002:215) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian tersebut

dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 398 perusahaan yang berada di Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik, kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, dan perusahaan yang lebih terfokus (dibandingkan dengan yang terdiversifikasi) memiliki kinerja pasar yang lebih baik.

Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan, seperti pada penelitian Darmawati, dkk (2005:76). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, dkk (2005:76) yang menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* secara statistik mempengaruhi ROE. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja pasar. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bias secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu. Rumber, dkk dalam Darmawati, dkk (2005:79) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Riyanto (2005:257) menyatakan bahwa variabel *corporate governance* yang berupa tingkat transparansi dan karakteristik dewan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Darmawati, dkk (2005:79) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan ROE. Suatu pengukuran adalah nilai kuantitatif yang dapat digunakan untuk menjadi skala perbandingan. Pengukuran keuangan dinyatakan dalam ketentuan moneter sedangkan pengukuran bukan keuangan adalah data kuantitatif yang diciptakan diluar sistem akuntansi formal.

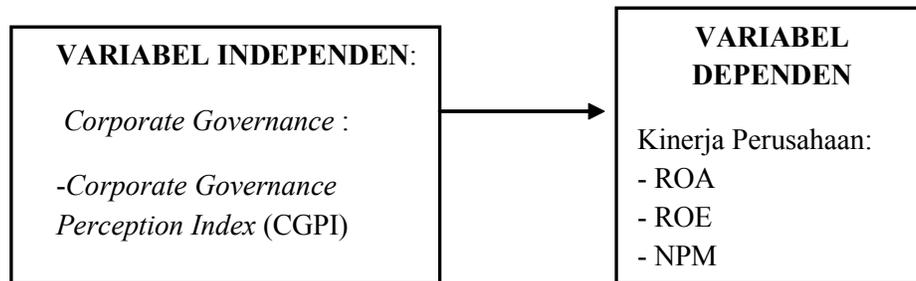
Van Horne (2009:205) menyebutkan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan membutuhkan ukuran yang pasti. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan laba yang besar maka tercermin bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya sendiri.

Dalam penelitian ini berusaha untuk mencari pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan dilihat menggunakan ROA, ROE, dan NPM. ROA (*Return on Asset*) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan

baik untuk memperoleh keuntungan. ROE (*Return on Equity*) rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. NPM (*Net Profit Margin*), rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NPM.

Berdasarkan telaah literatur di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka teoritis sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Sampel

Data diperoleh dari daftar perusahaan yang masuk kedalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* pada periode 2008-2010 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian dipilih sampel perusahaan-perusahaan publik *non mining and mining service* yang yang masuk peringkat 15 besar skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Alasan penggunaan indeks ini disebabkan oleh keterbatasan data tentang penelitian penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Banyaknya data perusahaan yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah masing-masing 15 perusahaan pada tahun 2008-2010. Perusahaan-perusahaan ini adalah perusahaan peringkat teratas yang masuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*. Peringkat 15 besar skor CGPI tahun 2008 terdiri dari 3 perusahaan *mining and mining service* dan 12 perusahaan *non mining and mining service*. Peringkat 15 besar skor CGPI tahun 2009 terdiri dari

3 perusahaan *mining and mining service* dan 12 perusahaan *non mining and mining service*. Peringkat 15 besar skor CGPI tahun 2010 terdiri dari 1 perusahaan *mining and mining service* dan 13 perusahaan *non mining and mining service*. Jumlah total perusahaan publik *non mining and mining service* 38 sampel perusahaan, dengan mengeluarkan 1 perusahaan yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk., karena perusahaan ini memiliki nilai ROA, ROE, dan NPM negatif. Dengan demikian, perusahaan yang diteliti berjumlah 37 sampel perusahaan.

Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002 : 6-11), Black, dkk. (2003 : 11), dan De Miguel, dkk. (2004 : 23), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin (NPM). Adapun rumus untuk kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

ROA : $\text{Laba bersih} / \text{Total aktiva}$

ROE : $\text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas}$

NPM : $\text{Laba bersih} / \text{Total penjualan}$

Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel Independen penelitian ini adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Corporate governance diukur dengan indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). IICG mengadakan survei tentang penerapan *corporate governance* pada

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari tujuh buah komponen inti, yaitu: komitmen perusahaan terhadap *corporate governance*, hak pemegang saham, tata kelola dewan komisaris, komite fungsional, struktur direksi, transparansi dan akuntabilitas, dan hubungan dengan stakeholders.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi sederhana yang akan terbentuk dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1 \text{ CGPI}$$

$$ROE = a + b_2 \text{ CGPI}$$

$$NPM = a + b_3 \text{ CGPI}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	37	.01	.21	.0632	.05754
ROE	37	.01	.35	.1724	.08285
NPM	37	.01	.30	.1195	.08209
CGPI	37	72.43	91.81	82.3827	5.39876
Valid N (listwise)	37				

Dari 37 perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* memiliki rata-rata ROA sebesar 6.32%, rata-rata ROE sebesar 17.24%, dan rata-rata NPM adalah sebesar 11.95%. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa penerapan *good corporate governance* yang dinilai berdasarkan tujuh komponen inti pada 37 perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2008-2010 memiliki rata-rata 82.38 pada skala 0-100.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data

Tabel 2
Uji Normalitas

Variabel Dependen	Asymp Sig. (2-tailed)
ROA	0.019
ROE	0.504
NPM	0.624

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Komolgorov-Smirnov Test*, didapatkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* ROA 0.019 yang berarti < 0.05 ($Q = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi tidak normal, namun meskipun data residu berdistribusi tidak normal apabila jumlah sampelnya besar maka distribusi rata-rata residunya akan menyebar normal (Bowerman, O'Connell, dan Murphree, 2009: 288). Sedangkan *Asymp Sig. (2-tailed)* ROE 0.504 dan NPM 0.624 yang berarti > 0.05 ($Q = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa untuk ROA, ROE, dan NPM data berdistribusi normal.

Pengujian autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Asymp Sig. (2-tailed)
ROA	0.735
ROE	0.507
NPM	0.996

Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* ROA 0.735, ROE 0.507, NPM 0.996 yang berarti > 0.05 ($Q = 5\%$) pada ketiga model diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada ketiga model tersebut.

Pengujian heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig. ROA	Sig. ROE	Sig. NPM
CGPI	0.794	0.262	0.840

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Nilai *Sig* ROA 0.794, ROE 0,262, NPM 0.840, maka pada ketiga model diatas nilai *sig* > 0.05 (Q = 5), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga model tersebut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tiga model regresi. Model regresi pertama menggunakan ROA, model regresi kedua menggunakan ROE, dan model regresi ketiga menggunakan NPM. Hasil pengujian pertama menunjukkan variabel *corporate governance* secara statistik tidak signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. *Corporate governance* secara positif yang signifikan memengaruhi kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE dan NPM.

Tabel 5
Uji t

Varibel Dependen	<i>Sig-t</i>
ROA	0.985
ROE	0.011
NPM	0.037

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh darmawati dkk. (2005) hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* secara

statistik signifikan mempengaruhi ROE, serta mendukung penelitian Brown dan Caylor (2004) hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* secara statistik signifikan mempengaruhi NPM Dengan demikian berarti *corporate governance* memengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE dan NPM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan ukuran pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam data penelitian untuk operasionalisasi model regresi. Data terbukti berdistribusi normal, tidak mengandung autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian regresi menunjukkan bahwa *corporate governance* pada tingkat signifikansi 5% memengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan NPM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh darmawati dkk. (2005) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* secara positif yang signifikan memengaruhi kinerja perusahaan yang diprosi dengan ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* secara positif yang signifikan mempengaruhi NPM. Dengan demikian berarti *corporate governance* memengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan NPM.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan ukuran kinerja operasional selain ROA, ROE, dan NPM. Selain itu dapat menamnahkan ukuran kinerja pasar seperti Tobin's q, karena *corporate governance* dapat memengaruhi kinerja pasar perusahaan dan meneliti pengaruh GCG terhadap variabel lainnya seperti harga saham dan luasnya

pengungkapan (disclosure). Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian pada perusahaan yang masuk peringkat CGG secara spesifik, misalnya dengan melakukan observasi langsung ke perusahaan tersebut.

2. Bagi investor dapat lebih jeli dalam mengambil keputusan perusahaan mana yang akan dipilih untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik tentunya lebih terjamin dan menguntungkan untuk melakukan investasi.
3. Bagi perusahaan- perusahaan di Indonesia, diharapkan untuk lebih meningkatkan penerapan *corporate governance*, karena pada penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Sugiono (2009), *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.

Black, Bernard S. et al (2003) *Does Corporate Governance Predict Firms' Market Value? Evidence from Korea*, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).

Bowerman, O'Connel dan Murphree (2009), *Business Statistic in Practice*, Edisi 5, New York: Mc Graw-Hill/Irwin.

Brown, Lawrence D. dan Marcus L. Caylor (2004), *Corporate Governance and Firm Performance*, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2011), *Business Research Method*, Eleventh Edition, Singapore : The Irwin/Mc Graw Hill.

De Miguel, Alberto et al (2004), *Ownership Structure and Firm Value: New Evidence from The Spanish Corporate Governance System*, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).

Deni Darmawati, dkk (2005), *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari Vol. 8.

Implementasi *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Yang Masuk Dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (Cgpi) Tahun 2008-2010

- Dergibson Siagian dan Sugiarto (2002), *Metode Statistik: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Gramedia.
- Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS, *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*, SNA VIII Solo, 15-16 September.
- Erna Hidayah (2007), Skripsi: Penerapan Corporate Governance, *Penungkapan Informasi, dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan Publik Indonesia*, Universitas Islam Indonesia (Tidak Dipublikasikan).
- Gompers, Paul. A et al (2003), *Corporate Governance and Equity Prices*, Quarterly *Journal of Economics*, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).
- G. Suprayitno, dkk (2005), *Laporan Corporate Governance Perception Index*, sumber: www.iicg.org (diakses 2 November 2011).
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006), *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*, SNA IX Padang, 23-26 Agustus.
- Horne, J. Van (2009), *Fundamentals of Financial Management*, Thirteenth Edition, U.S : Prentice Hall.
- Imam Ghozali (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Undip.
- IICG (2008), *Peringkat Perusahaan Terpercaya Tahun 2008*, Majalah SWA, Desember Vol 24, No. 27.
- IICG (2009), *Peringkat Perusahaan Terpercaya Tahun 2009*, Majalah SWA, Desember Vol 25, No. 27.
- IICG (2010), *Peringkat Perusahaan Terpercaya Tahun 2010*, Majalah SWA, Desember Vol 26, No. 27.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Juli Vol. 3, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).

- Johnson, Simon et al (2000), *Corporate Governance in The Asian Financial Crisis*, Journal of Financial Economics, Vol. 3, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).
- Klapper, Leora F. dan Innesa Love (2002), *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*, World Bank working Papers, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, sumber: www.governance-indonesia.or.id (diakses 2 November 2011).
- Listyorini. W. W (2001), *Good Corporate Governance: Manfaat dan Permasalahannya*, Semarang: Gema Stikubank.
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawaan (2007), *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankann Indonesia*, SNA X Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Mitton, Todd (2002), *A Cross-Firm Analysis of The Impact of Corporate Governance on The East Asian Financial Crisis*, Journal of Financial Economics, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011).
- Muh. Arief Ujijantho dan Bambang (2007), *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*, SNAX Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Nur Sayidah (2007), *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003-2005)*, JAAI, Juni Vol. 11.
- Shleifer, Andrei dan Robert W. Vishny (1996), *A Survey of Corporate Governance*, Working Paper 5554, sumber: <http://papers.ssrn.com> (diakses 2 November 2011)
- Sucipto (2003), *Penilaian Kinerja Keuangan*, Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 12, Bandung: Alfabeta.

